

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang biasa digunakan untuk tujuan mengelola, mengumpulkan serta menganalisis sebuah data dengan menggunakan teknik tertentu. Ruang lingkup dalam penelitian “Studi etika komunikasi Islam dalam akun TikTok @basyasman00”, Berikut merupakan langkah-langkah dalam penelitian ini :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung oleh semiotika dari Roland Barthes. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes karena memaknai tanda adalah proses komunikasi. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama.¹

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan etika komunikasi Islam Husyain Basyaiban yang terdapat dalam konten videonya pada akun TikTok @basyasman00. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menemukan dan memperjelas suatu fenomena atau fakta sosial, dengan cara menjelaskan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari hasil pengamatan peneliti terhadap konten-konten yang terdapat pada akun TikTok @basyasman00 yang tentu saja didukung oleh teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli. Selain itu peneliti juga hanya akan terfokus pada etika komunikasi Islam Husyain Basyaiban itu sendiri.

Teori ini merupakan pengembangan dari konsep sign (tanda). terbagi menjadi dua bagian, yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda). Makna tingkat pertama adalah hubungan antara penanda dan petanda terhadap realitas tanda yang paling nyata, atau disebut denotatif. Pada saat yang sama, makna tingkat kedua menggambarkan interaksi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau nilai-nilai budaya pembaca, fase ini disebut konotatif. Oleh karena itu, konotatif memiliki makna subjektif.²

¹ Barthes Roland, *Mythologies*, (Paris: Editions de Sui, 1983), 21.

² Sherin Himatus Shoraya, “KOMODIFIKASI NILAI KEISLAMAN PADA POSTER PRODUK SAHAJA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES),” *Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam* 05, no. 1 (2023): 66.

Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.³

Semiotik atau penyelidikan simbol-simbol, membentuk tradisi pemikiran yang penting dalam teori komunikasi. Tradisi semiotik terdiri atas sekumpulan teori tentang bagaimana tanda-tanda merepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan, dan kondisi di luar tanda-tanda tidak hanya memberikan cara untuk melihat komunikasi, melainkan memiliki pengaruh yang kuat pada hampir semua perspektif yang diterapkan pada teori komunikasi. Kebanyakan pemikiran semiotik melibatkan ide dasar triad of meaning yang menegaskan bahwa arti muncul dari hubungan di antara tiga hal: benda (atau yang dituju), manusia (penafsir), dan tanda (Littlejohn, 2011: 53-54).

Analisis semiotik model Roland Barthes yang fokus perhatiannya tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda-tanda. Konotasi adalah istilah Barthes untuk menyebut signifikasi tahap kedua yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan kenyataan atau emosi dari pembaca/penonton serta nilai-nilai dari kebudayaan. Konotasi memiliki nilai yang subyektif atau intersubyektif, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap subjek, sedang konotasi adalah bagaimana menggambarkannya. Pada signifikasi tahap dua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myt*). Mitos adalah semiotika tingkat dua, teori mitos dikembangkan Barthes untuk melakukan kritik atas ideologi budaya massa (atau budaya media). Namun, sudah bukan menjadi persoalan baru bahwa setiap metode pasti memiliki kelemahan tidak terkecuali pada metode dengan pendekatan semiotik juga terdapat kelemahan yang sangat berhubungan erat dengan peneliti sendiri. Sedikitnya ada dua kelemahan tersebut, yaitu pertama semiotik sangat tergantung pada kemampuan analisis individual dan kedua

³ Barthes Roland, *Mythologies*, (Paris: Editions de Sui, 1983), 21.

pendekatan semiotik membuat peneliti hanya menangkap maknanya yang dikonstruksikan dari sekian banyak pesan yang ada.⁴

B. Seting Penelitian

Seting penelitian ini bertaut pada aplikasi TikTok yang dilakukan secara online dengan cara mengamati akun @basyasman00, untuk waktu penelitian dilakukan mulai 22 Februari 2022 sampai 15 Desember 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah akun TikTok @basyasman00, sedangkan untuk objeknya adalah konten video dan kolom komentar yang memuat etika komunikasi Islam. Dimana dalam akun @basyasman00 ini ditemukan tujuh konten yang sesuai dengan etika komunikasi Islam, yang mana dalam konten tersebut berkaitan dengan fenomena kekinian yang disajikan dengan bahasa ringan dan mudah dipahami.

D. Sumber Data

Sumber data adalah kumpulan informasi atau gambaran faktual yang diperoleh melalui pengamatan atau pencarian dari sumber tertentu, selain itu data juga dapat diperoleh dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian. Adapun Sumber data untuk penelitian ini dapat di bagi menjadi dua kelompok yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang peneliti peroleh secara langsung atau kumpulan dari sumber datanya.⁵ Data primer didapatkan melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan *followers* @basyasman00, observasi dan dokumentasi.⁶ Objek penelitian kualitatif adalah kata kata tindakan yang berkaitan dengan data permasalahan yang dirumuskan yaitu etika komunikasi dakwah dalam setiap konten video TikTok @basyasman00. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tujuh konten video yang berkaitan dengan etika komunikasi Islam.

⁴ Barthes Roland, *Mythologies*, (Paris: Editions de Sui, 1983), 22.

⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 88.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka cip:a, 2006), 129.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan penelitian, jurnal ilmiah tentang TikTok, akun @basyasman00 dan etika komunikasi.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh data yang detail dan valid, peneliti disini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah serta mencapai tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek yang ingin diteliti. Bisa juga diartikan sebagai kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti meliputi pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra dengan tujuan untuk menyempurnakan penelitian agar mampu memperoleh hasil yang maksimal.⁸ Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dengan cara mengamati konten video TikTok yang diunggah Husain Basyaiban dalam akun @basyasman00.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan bertanya secara langsung kepada responden atau informan yang menjadi subjek penelitian. Namun pada era teknologi informasi dan komunikasi yang sangat canggih seperti sekarang ini, wawancara dengan bertemu langsung atau bertatap muka tidak lagi menjadi syarat yang harus dilakukan, karena dalam kondisi tertentu, peneliti dapat berkomunikasi dengan respondennya melalui telepon, handphone

⁷ Sandu Siyoto Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, Pertama. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ketigabel. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

atau melalui internet.⁹ Adapun yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini adalah *followers* Husain Basyaiban yang berkomentar dalam konten TikTok @basyaiman00 yang sesuai dengan etika komunikasi Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, dokumentasi adalah rekaman yang dipersiapkan untuk penelusuran atau menyelidiki suatu peristiwa, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, agenda, prasasti dan sebagainya. Mengacu pada pengertian tersebut maka penulis akan mencari data terkait video yang diunggah oleh akun TikTok @basyaiman00. seperti jumlah pengikut, jumlah penyuka serta aktivitas unggahan video dakwah.

F. Pengujian Keabsahan Data

Salah satu hal penting yang menjadi bagian dari proses penelitian adalah melakukan uji validitas atau keabsahan data. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang ditemukan dalam objek penelitian dengan yang dilaporkan oleh peneliti.¹⁰ Dengan demikian data yang valid adalah data yang memiliki persamaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang dipakai untuk memeriksa keabsahan data adalah dengan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil dokumen yang masih ada kaitannya.

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi subjek penelitian. Triangulasi subjek penelitian adalah memeriksa kebenaran data atau informasi melalui subjek penelitian lain yang sesuai dengan tema penelitian ini. Dalam penelitian ini subjek penelitian yang digunakan sebagai subjek penelitian ini adalah *followers* TikTok @basyasman00 yaitu @ulin3784, @kawulalit93, @ishhq3, @honaihq, @comeonmustofagodo, @fatihbriz416, @putriaqqil4.

⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani, Pertama. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

¹⁰ Warul Walidin Saifullah Tabrani, *Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, ed. Masbur, Pertama. (Banda Aceh: FTK Ar'Raniry Press, 2015).

Selain triangulasi subjek penelitian, penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik wawancara. Wawancara dilakukan kepada subjek *followers* TikTok @basyasman00.

G. Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data merupakan proses memilih dari berbagai sumber maupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Analisis data diperlukan agar peneliti dapat mengembangkan teori dan sebagai perbandingan yang kontras untuk menemukan sesuatu yang mendasar dan memberi gambaran yang apa adanya.¹¹ Setelah memperoleh berbagai macam sumber data di pada akun TikTok @basyasman00, maka peneliti kemudian memilih serta memilah data yang dianggap sesuai dengan permasalahan terkait etika komunikasi Islam yang dilakukan oleh Husain Basyaiban. Data yang sesuai kemudian peneliti analisis sesuai dengan topik yang dibahas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif karena lebih berfokus pada kata-kata dan bukan angka sesuai dengan data yang peneliti miliki. Analisis data kualitatif merupakan usaha yang dilakukan dengan cara bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilih serta memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹² Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan cara untuk menemukan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat mengumpulkan data peneliti sebenarnya sudah melakukan analisis terhadap masalah yang diteliti. Hanya saja analisis yang dilakukan baru dengan cara sederhana, dengan begitu apabila peneliti merasa data yang diperoleh lengkap maka peneliti dapat mengulik lebih dalam lagi sampai kemudian memperoleh data yang dianggap kredibel.

¹¹ Syarifudin Hidayat dan Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 166.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 248.